

PERBEDAAN KUANTITAS ASI DENGAN PIJAT OKSITOSIN DAN TIDAK PADA IBU POST PARTUM

Vivi Silawati¹, Dedeh Saadah², Cholisah Suralaga³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email: v.silawati@gmail.com

Abstract

Objective : the research aims to identify the quantity of breast milk on postpartum mother with oxytocin massage and without oxytocin massage. **Methodology** : this a Quasy Eksperiment study with post test only design. The sample in this study are 30 samples consisting of 15 experimental group which carried out oxytocin massage times 2 – 3 minutes and 15 control groups. The sampling technique in this study is purposive sampling. Data are analyzed using non – parametric test analysis (Anova). **Research Result** : the average expenditure of breast milk in the experimental group in the first 4 hour in 6.23 cc, the first 8 hours is 13,41 cc, and the first 12 hours is 19.72 cc. the average expenditure of breast milk in the control group in the first 4 hour 5.17 cc, first 8 hours is 10.9 cc, and the first 12 hours is 15.35 cc. there is an oxytocin massage effect on breastmilk expenditure in puskesmas jatinegara in 2018 with P-value 0,000 ($p\text{-value} < \alpha(0,05)$).

Keywords : Oxytocin Massage, Breast Milk

Pendahuluan

Banyak alasan yang diungkapkan ibu – ibu berkaitan dengan kurang berhasilnya program ASI eksklusif ini. Diantaranya adalah ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup, ASI tidak keluar, ibu bekerja dan kesulitan menyusui. Memang pada hari-hari pertama setelah melahirkan produksi ASI belum maksimal bahkan bisa dikatakan sangat sedikit. Merasa ASI yang keluar sedikit kebanyakan ibu menghentikan proses menyusui dan langsung memberikan susu formula. peneliti sangat tertarik untuk mengidentifikasi perbedaan banyaknya pengeluaran ASI pada ibu postpartum yang dilakukan pijat oksitosin dan tidak dilakukan di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kuantitas ASI dengan pijat oksitosin dan tidak pijat pada ibu post partum.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* atau *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Post Test Only* artinya dalam rancangan ini perlakuan atau intervensi telah dilakukan kemudian dilakukan pengukuran (observasi) atau *post test*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 responden untuk kelompok kontrol dan 15 responden untuk kelompok perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

a. Kuantitas ASI pada Ibu Post Partum Yang Dilakukan Pijat Oksitosin

Tabel 4.1

Rata-Rata Kuantitas ASI pada Ibu Post Partum Yang Dilakukan Pijat Oksitosin di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018

Waktu	Mean	SD	Min- Max	SE
4 jam	6,23	1,81	1.5 – 8.5	0.468
8 jam	13,41	1,87	9.5 – 16.5	0.485
12 jam	19,72	2,82	15.4 – 35.4	0.729

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok yang dilakukan pijat oksitosin pada 4 jam pertama adalahh 6,23 cc, pada 8 jam pertama 13,41 cc dan 12 jam pertama sebanyak 19,72cc.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Monika (2014), pijat oksitosin merupakan pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang Pijat ini dilakukan untuk merangsang reflex oksitosin atau reflex pengeluaran ASI ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. Menurut Depkes RI (2007), selain memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain,yaitu mengurangi pembengkakan payudara (*engorgement*). Mengurangi sumbatan ASI (*plugged/milk duct*). Membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

b. Kuantitas ASI pada Ibu Post Partum Yang Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin

Tabel 4.2

Rata-Rata Kuantitas ASI pada Ibu Post Partum Yang Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018

Waktu	Mean	SD	Min-Max	SE
4 jam	5,17	1,30	3.0 – 7.5	0.336
8 jam	10,09	1,56	7.6 – 13.0	0,404
12 jam	15,35	1,51	12.5 – 18.0	0.391

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin pada 4 jam pertama adalah 5,17 cc, pada 8 jam pertama 10,09 cc dan 12 jam pertama sebanyak 15,35 cc.

Makanan dan minuman yang pertama untuk bayi adalah ASI yang mengandung sumber gizi yang sempurna sesuai untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung imun yang alami untuk menjaga daya tahan tubuh bayi karena bayi masih sangat rentan terhadap beberapa penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme di lingkungan barunya hingga membutuhkan antibody yang dapat melindunginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdinarsah (2011) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit Muhammadiyah Bandung tahun 2011 menyatakan bahwa jumlah ASI yang dikeluarkan kelompok kontrol rata-rata 0,0289.

c. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI

Tabel 4.3

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018

Kelompok	N	Mean	P-Value	SE
Kasus	15	13,12	0,000	0.281
Kontrol	15	10,20		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran ASI pada kelompok kasus lebih banyak dari pada pengeluaran ASI pada kelompok kontrol dengan rata-rata perbedaan 2,92 cc. Hasil uji *Anova* diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha(0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018.

d. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI

Tabel 4.4
Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018

Waktu	Kelompok	Mean	P-value	R
4 jam	Kasus	6,233	0,004	0,887
	Kontrol	5,173		
8 jam	Kasus	13,413		
	Kontrol	10,093		
12 jam	Kasus	19,720		
	Kontrol	15,353		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran ASI paling sedikit terdapat pada 4 jam pertama pada kelompok kontrol yaitu 5,173cc sedangkan rata-rata pengeluaran ASI paling banyak terdapat pada 12 jam post partum pada kelompok kasus yaitu 19,720 cc. Hasil uji *Anova* diperoleh nilai signifikasi $p\text{-value} = 0,004$ ($p\text{-value} < \alpha(0,05)$), selain itu juga diperoleh nilai R yaitu 0,887 artinya pijat oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI sebesar 88,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran ASI pada kelompok kasus lebih banyak dari pada pengeluaran ASI pada kelompok kontrol dengan rata-rata perbedaan 2,92 cc. Hasil uji *Anova* diperoleh nilai signifikasi $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha(0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI di Puskesmas Jatinegara Tahun 2018.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Monika (2014), Refleks pengeluaran ASI (*Let Down Reflex/LDR*) disebut juga MER (*Milk Ejection Refleks*) atau *Oxytocin Reflex* merupakan tanda bahwa ASI siap untuk mengalir dan membuat proses menyusui lebih mudah, baik bagi bayi maupun ibu. Refleks pengeluaran ASI juga bias terjadi saat ibu mendengar, melihat, atau bahkan hanya memikirkan sang bayi. Selain itu, reflex pengeluaran ASI juga bias terpicu dengan cara menyentuh payudara atau area puting dengan tangan atau alat pompa ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdinarsah (2011) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit Muhammadiyah Bandung tahun 2011 menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI dengan $p\text{-value} 0,009$. Menurut peneliti, adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu

post partum, dimana pengeluaran ASI pada ibu menyusui yang diberikan perlakuan pijat oksitosin akan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang tidak diberikan perlakuan pijat oksitosin. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang diberikan perlakuan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI, dengan dilakukannya pijat oksitosin pada punggung ibu akan memberikan kenyamanan pada ibu sehingga secara fisiologis hal tersebut akan merangsang refleks oksitosin atau reflek *let down* untuk menghasilkan/mensekresikan hormon oksitosin kedalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel-sel mioepitelium di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting kemudian dihisap oleh bayi. Semakin lancar pengeluaran ASI maka semakin banyak ASI/ ASI yang dihasilkan

Oksitosin yang dilepaskan oleh hipofisis posterior akan dialirkan ke dalam darah dan sampai pada organ tujuan yaitu sel mioepitel disekitar alveoli dan sel mioepitel di uterus. Kemudian hormon oksitosin merangsang sel mioepitel sehingga kantung alveolus tertekan, tekanan meningkat dan duktus memendek dan melebar. Dan diejeksikanlah ASI dari putting susu. Sintesis oksitosin meningkat sebagai respon terhadap tindakan memegang bayi, mendengar tangisannya atau membayangkan sedang menyusui serta stimulasi taktil pada putting payudara. Menurut Jane & Melvyn (2007) oksitosin dibebaskan dalam letupan singkat yang berlangsung kurang dari 1 menit sebagai respon terhadap rangsangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdinarsah (2011) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit Muhammadiyah Bandung tahun 2011 menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI dengan *p-value* 0,009.

Simpulan

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian sehingga dapat disimpulkan:

Rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok yang dilakukan pijat oksitosin pada 4 jam pertama adalah 6,23 cc, pada 8 jam pertama 13,41 cc dan 12 jam pertama sebanyak 19,72 cc.

Rata-rata pengeluaran ASI pada kelompok yang tidak dilakukan pijat oksitosin pada 4 jam pertama adalah 5,17 cc, pada 8 jam pertama 10,09 cc dan 12 jam pertama sebanyak 15,35 cc.

Didapatkan nilai mean pada kelompok eksperimen yaitu 13,12 mL dan pada kelompok kontrol sebesar 10,20 mL. Hasil uji *Anova* diperoleh nilai signifikansi *p-value* =0,004 (*p-value* < α (0,05), selain itu juga diperoleh nilai R yaitu 0,887 artinya pijat oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI sebesar 88,7%.

Daftar Pustaka

- Astuti, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta. Erlangga.
- Kementrian Kesehatan, 2014. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*, Available at: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+Data+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>.
- Kartika, V.M., 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang*. Available at: <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4939.pdf>.
- Safitri, Wahyu N, Susilaningih, Ardi P (2015). Pijat punggung dan percepatan pengeluaran asi pada ibu post partum. Poltekkes Kemenkes Malang. Jurnal informasi kesehatan indonesia (JIKI), 1 (2): 148-153, Available at: <http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id/berkas/2f10-148-153.pdf>
- Sarwinanti (2014). Terapi pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu post partum. Jurnal kebidanan dan keperawatan. 10 (1): 47-53. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2328/>
- Wulandari FT, Fidyah A, Utami D (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di Rsud provinsi kepulauan riau. Poltekkes Kemenkes Tanjung pinang. Jurnal Kesehatan, 5(2).
- Profil Kesehatan Jawa Barat (2016) Available at: <http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/arsip/categories/MTEz/pofile-kesehatan>
- Notoatmosjo, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini, (2017). Pekan ASI sedunia 2017. Available at: <http://majalahkartini.co.id/keluarga-karier/anak/pekan-asi-sedunia-2017-mari-dukung-keberhasilan-ibu-menyusui/>
- UNICEF Indonesia, (2016). Jutaan bayi di Indonesia kehilangan awal terbaik dalam hidup mereka. Pusat media. Available at: https://www.unicef.org/indonesia/id/media_25473.htm
- Penjelasan lengkap materi ASI dan nifas (2017) Available at: <http://asuhankebidanan.com/2017/10/penjelasan-lengkap-materi-asi-dan-nifas.html?m=1>
- Pabrik ASI, cepat kosong cepat isi (2014) Available at: <https://thedoctorundercover.wordpress.com/2012/11/26/pabrik-asi-cepat-kosong-cepat-isi/>
- Desi R. Modul Metodologi dan Biostatistik. Jakarta: STIKes Mitra RIA Husada; 2016